

ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT XL AXIATA (EXCL) PERIODE 2022-2024

Zahira Yalsa Ranirda¹; Reni Farwitawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka, Indonesia
Jln. Dr. Soedjono No. 78, Jempong Baru, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83361

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning, Indonesia
Jln. Yos Sudarso KM.08 Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266
E-mail : 050798656@ecampus.ut.ac.id (Koresponding)

Abstract: PT XL Axiata Tbk has not yet been able to maximize its market value. Furthermore, it has not yet created added market value for investors and creditors. This has raised concerns among potential investors and lenders. Therefore, a profitability and solvency analysis of PT XL Axiata Tbk is necessary for the 2022-2024 period. The purpose of this study is to assess the financial performance of PT XL Axiata Tbk for the 2022-2024 period. This research method is quantitative, with the object being the financial statements of PT XL Axiata for the 2022-2024 period. The analysis used is descriptive to explain the ratio analysis, including profitability and solvency analysis. Based on profitability ratios, the company is experiencing an increasing trend. The NPM and ROI values are still below industry standards, indicating suboptimal efficiency and asset utilization. ROE is very high, indicating a substantial return to owners. Meanwhile, based on the solvency ratio, the company has a very high level of leverage, thus facing a higher solvency risk and default risk compared to the average company in the industry.

Keywords: *Financial Report, Profitability Analysis, Solvency Analysis, Company Financial Performance, XL Axiata Tbk*

Di era digital, telekomunikasi dengan jaringan internet merupakan kebutuhan sehari-hari. Peluang tersebut diambil oleh beberapa perusahaan, sehingga saat ini bermunculan perusahaan yang mengeluarkan berbagai merk kartu provider. Salah satu perusahaan yang mengeluarkan kartu seluler adalah PT XL Axiata. PT XL Axiata memiliki produk utama yaitu provider XL, hingga kemudian mengakuisisi provider Axis dan Smartfren. Provider XL termasuk dalam kelas menengah yang cukup terjangkau, dengan jangkauan sinyal internet yang cukup luas, dan minim kendala.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024, persentase penduduk yang mengakses internet mencapai 72,78 persen, meningkat secara konsisten dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, antara lain penetrasi smartphone yang meluas, peningkatan daya beli masyarakat, serta ekspansi jaringan internet ke wilayah-wilayah luar Jawa.

Memasuki tahun 2024, kepemilikan telepon seluler kembali meningkat menjadi 68,65 persen, seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi perangkat yang digunakan, telepon seluler menjadi media utama dalam mengakses internet. Pada tahun 2024, sekitar 99,08 persen penduduk mengakses internet melalui telepon seluler (BPS, 2025).

PT XL Axiata termasuk perusahaan yang memperjual belikan saham secara terbuka di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005. Dengan memperjual belikan saham, maka perusahaan memperoleh dana segar untuk keperluan perusahaan seperti melakukan ekspansi, membayar hutang, meningkatkan modal kerja, dan membiayai proyek baru. Selain itu, perusahaan juga dianggap lebih kredibel dan transparan bagi investor, konsumen, dan mitra bisnis. Hal itu meningkatkan

nilai dari perusahaan (Febriana et al., 2024). Perusahaan secara berkala selalu menerbitkan laporan keuangan. Periode waktu untuk mengeluarkan mulai dari triwulan hingga tahunan. Laporan keuangan berisi banyak informasi yang digunakan bagi perusahaan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta mengukur dampak yang diharapkan dari berbagai aspek (Apriani et al., 2023).

Secara umum, tujuan dari menganalisis laporan keuangan yaitu untuk membantu pihak-pihak yang memerlukan dalam rangka memperkirakan bagaimana masa depan perusahaan dengan berbagai cara meliputi perbandingan, evaluasi, analisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Sarjana et al., 2022). Sedangkan bagi perusahaan sendiri, analisis laporan keuangan bertujuan supaya mengetahui kondisi perusahaan. Dengan mengetahui kondisi perusahaan, maka perusahaan dapat membuat keputusan terkait kelancaran aktivitas perusahaan dalam menjalankan kinerjanya supaya memperoleh laba.

Investor dan mitra bisnis menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan kerja sama dan penanaman modal. Kinerja perusahaan dinilai dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten perusahaan baik itu tiap kuartal (empat bulan sekali) atau tahunan. Perusahaan-perusahaan sektor komunikasi saling bersaing untuk meningkatkan keuangan perusahaan (Apriani et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Suchyo & Ardyanfitri, 2021). Investor dan mitra bisnis menggunakan laporan keuangan sebagai analisis fundamental. Analisis fundamental berguna untuk mengetahui kondisi dasar perusahaan secara finansial dan non finansial. Peningkatan nilai sebuah perusahaan harus beriringan dengan peningkatan kinerja keuangan. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa, kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran

dan penilaian kinerja. Dalam pengukuran kinerja perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnis selama periode akuntansi perusahaan.

Pendekatan analisa fundamental dapat dilakukan dengan analisis rasio. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu profitabilitas dan solvabilitas (Silvan, 2025). Tingkat profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya serta mendanai asetnya dalam jangka panjang. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan (Yahya & Hidayat, 2020). Analisis keuangan membantu untuk mengetahui seberapa optimal tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya (Atul et al., 2022). Untuk melakukan analisis rasio keuangan, dibutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan (Ramadhania, 2023).

Tabel 1. Daftar Peddapatan dan Laba/Rugi Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2022-2024 (dalam jutaan rupiah)

EMITEN	IPO	KET	2022		2023		2024
PT Telkom Tbk	1995	Pendapatan	878	120,84 %	1,061	128,84 %	1,367
		Laba (Rugi)	29,447	19,38 %	32,208	14,55%	30,743
PT Indosat Tbk	1994	Pendapatan	117,626	1181,4 %	330,998	19,66 %	362,972
		Laba (Rugi)	5,371,651	111,83 %	4,735,943	111,46 %	5,278,473
PT XL Axiata Tbk	2005	Pendapatan	111,718	110,41 %	100,096	119,83	80,256
		Laba (Rugi)	1,171,670	19,21 %	1,279,573	145,12 %	1,856,782

Sumber: Data Laporan Keuangan Masing-Masing Perusahaan di BEI 2022-2024

Berdasarkan data keuangan diatas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap perusahaan memperoleh penjualan dan laba (rugi) yang

berbeda. Selama tahun 2022, 2023 dan 2024, PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan pendapatan. Meskipun provider XL mengakuisisi provider Axis dan Smartfren, nampaknya merger itu tidak memberikan banyak keuntungan. Namun, apabila penurunan pendapatan terus berlanjut, hal itu bisa menjadi tanda risiko jangka panjang, seperti kehilangan pasar atau daya saing produk. Berdasarkan data diatas, PT XL Axiata berada di urutan kedua dengan pendapatan yang relatif stabil. Pendapatan PT XL Axiata lebih kecil dari PT Indosat Tbk. Namun, pendapatan PT XL Axiata lebih besar dari PT Telkom Tbk.

PT XI Axiata Tbk masih belum bisa menciptakan nilai pasar perusahaan secara maksimal yang dimana perusahaan belum bisa memenuhi semua kewajiban kepada para penyandang dana. Selain itu, PT XI Axiata Tbk belum bisa menciptakan nilai tambah pasar bagi investor dan para kreditur. Berdasarkan penilaian EVA, PT XI Axiata Tbk selama 2022-2021 menghasilkan nilai yang tidak stabil. Hal itu membuat khawatir calon investor dan pemberi pinjaman. Penyebabnya adalah perusahaan dikhawatirkan tidak bisa mengembalikan dana yang telah dipinjamkan (Adeningsih & Widyanti, 2022). Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat profitabilitas PT XL Axiata BEI periode 2022-2024?; (2) Bagaimana tingkat solvabilitas PT XL Axiata BEI periode 2022-2024?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dengan analisis profitabilitas dan solvabilitas. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT XL Axiata Tbk Tahun 2022-2024)”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kausalitatif (I. Gunawan, 2022) Penelitian ini akan menganalisa data sekunder. Data

penelitian adalah laporan keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal (Kasmir, 2024). Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Pada penelitian ini analisis horizontal dengan cara membandingkan laporan keuangan periode 2022, 2023, dan 2024 sesuai dengan kebutuhan analisis rasio.

HASIL

Tabel 2. Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk Periode 202-2024 (dalam jutaan rupiah)

Sumber: Data olahan merujuk laporan

Account Name	Tahun		
	2022	2023	2024
Assets			
Total assets	87,277,780	87,688,084	86,178,565
Liabilities and Equity			
Total liabilities	61,503,554	61,183,308	59,956,193
Common equity	1,312,843	1,312,843	1,312,843
Total equity	25,774,226	26,504,776	26,222,372
Revenue			
Sales	29,141,994	32,322,651	34,391,597
Net Income	1,121,188	1,284,448	1,847,631

keuangan PT. XL Axiata Tbk 2025

Tabel 3. Hasil Olahan Data Rasio Profitabilitas

Rasio	2022	2023	2024
1. Net Profit Margin	$\frac{1,121,188}{29,141,994} = 0.038$ $0.038 \times 100\% = 3.8\%$	$\frac{1,284,448}{32,322,651} = 0.039$ $0.039 \times 100\% = 3.9\%$	$\frac{1,847,631}{34,391,597} = 0.053$ $0.053 \times 100\% = 5.3\%$
2. Return on Investment	$\frac{1,121,188}{87,277,780} = 0.012$ $0.012 \times 100\% = 1.2\%$	$\frac{1,284,448}{87,688,084} = 0.014$ $0.014 \times 100\% = 1.4\%$	$\frac{1,847,631}{86,178,565} = 0.021$ $0.021 \times 100\% = 2.1\%$
3. Return on Equity	$\frac{1,121,188}{1,312,843} = 0.854$ $0.854 \times 100\% = 85.4\%$	$\frac{1,284,448}{1,312,843} = 0.978$ $0.978 \times 100\% = 97.8\%$	$\frac{1,847,631}{1,312,843} = 1.407$ $1.407 \times 100\% = 140.7\%$

Sumber: Data olahan merujuk laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk 2025

Tabel 4. Perbandingan Rasio Profitabilitas PT XL Axiata 2022-2024

Keterangan	Tahun			Rata-rata	Standar Industri	Hasil	Interpretasi
	2022	2023	2024				
NPM	3.8%	3.9%	5.3%	4.3%	20%	naik	lebih rendah
ROI	1.2%	1.4%	2.1%	1.5%	30%	naik	lebih rendah
ROE	85.4%	97.8%	140.7%	107.9%	40%	naik	lebih tinggi

Sumber: Data olahan merujuk laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk 2025

Semakin kecil rasio ini akan semakin buruk bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio profitabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio pada tahun 2022-2024 yang ada dalam data rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan untuk berhasil menghasilkan laba pada tahun tersebut.

Net Profit Margin

Perhitungan nilai NPM menunjukkan adanya peningkatan dari masing-masing tahun. Nilai NPM yaitu sebesar 3.8% pada tahun 2022, sebesar 3.9% pada tahun 2023, dan sebesar 5.3% pada tahun 2024. Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin efisien menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rata-rata nilai NPM perusahaan selama tahun 2022 sampai 2024 adalah sebesar 4.3%. Nilai ini berada jauh dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun perusahaan berada di dalam kondisi belum kompetitif dibanding perusahaan sejenis.

Net Profit Margin

Perhitungan nilai NPM menunjukkan adanya peningkatan dari masing-masing tahun. Nilai NPM yaitu sebesar 3.8% pada tahun 2022, sebesar 3.9% pada tahun 2023, dan sebesar 5.3% pada tahun 2024. Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin efisien menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rata-rata nilai NPM perusahaan selama tahun 2022 sampai 2024 adalah sebesar 4.3%. Nilai ini berada jauh dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun perusahaan berada di dalam kondisi belum kompetitif dibanding perusahaan sejenis.

Return on Investment

Perhitungan nilai ROI menunjukkan adanya peningkatan dari masing-masing

tahun. Nilai ROI yaitu sebesar 1.2% pada tahun 2022, sebesar 1.4% pada tahun 2023, dan sebesar 2.1% pada tahun 2024. Standar rata-rata industri untuk ROI adalah 30%. Hal ini menandakan perusahaan semakin mampu menghasilkan laba dari total investasi yang ditanamkan, peningkatan bertahap yang mencerminkan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan modal dan manajemen aset. Rata-rata nilai ROI perusahaan selama tahun 2022 sampai 2024 adalah sebesar 1.5%. Nilai ini berada dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun perusahaan belum bisa secara maksimal memberikan laba dari investasi yang telah dilakukan.

Return on Equity

Perhitungan nilai ROE menunjukkan adanya peningkatan dari masing-masing tahun. Nilai ROE yaitu sebesar 85.4% pada tahun 2022, sebesar 97.8% pada tahun 2023, dan sebesar 140.7% pada tahun 2024. Peningkatan ROE yang konsisten menggambarkan hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah.

Terkait pengelolaan hutang atas modal, perusahaan selama tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan, namun pada 2024 mengalami penurunan. Bagi kreditur, apabila rasio ini meningkat akan meningkatkan resiko gagal bayar oleh perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, apabila makin rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas aktiva. Berdasarkan penilaian debt ratio dan DER, perusahaan memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi, sehingga menghadapi risiko solvabilitas dan risiko gagal bayar yang perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri. ROE yang naik tajam dapat pula mengindikasikan leverage (penggunaan utang) tinggi, tetapi secara umum mencerminkan kinerja profitabilitas yang sangat kuat. Standar rata-rata industri

untuk ROE adalah 40%. Rata-rata nilai ROI perusahaan selama tahun 2022 sampai 2024 adalah sebesar 107.9%. Nilai ini berada di atas standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sangat unggul dibandingkan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 5. Hasil Olahan Data Rasio Solvabilitas

Rasio	2022	2023	2024
1. Debt Ratio	61.503,554	61.183,308	59,956,193
$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	$\frac{87,277,780}{61,503,554} = 0.704$ $0.704 \times 100\% = 70.4\%$	$\frac{87,688,084}{61,183,308} = 0.697$ $0.697 \times 100\% = 69.7\%$	$\frac{86,178,565}{59,956,193} = 0.695$ $0.695 \times 100\% = 69.5\%$
2. Debt to Equity	61.503,554	61.183,308	59,956,193
$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$	$\frac{87,277,780}{25,774,226} = 2.386$ $2.386 \times 100\% = 238.6\%$	$\frac{87,688,084}{26,504,776} = 2.308$ $2.308 \times 100\% = 230.8\%$	$\frac{86,178,565}{26,222,372} = 2.286$ $2.286 \times 100\% = 228.6\%$

Sumber: Data olahan merujuk laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk 2025

Tabel 6. Perbandingan Rasio Solvabilitas PT XL Axiata 2022-2024

Keterangan	Tahun			Rata-rata	Standar Industri	Hasil	Interpretasi
	2022	2023	2024				
Debt Ratio	70.4%	69.7%	69.5%	69.8%	35%	turun	lebih tinggi
Debt to Equity	238.6%	230.8%	228.6%	232.6%	90%	turun	lebih tinggi

Sumber: Data olahan pribadi merujuk laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk 2025

Untuk pengelolaan hutang, keadaan perusahaan dalam kondisi yang mengkhawatirkan, meskipun sempat mengalami penurunan untuk pengelolaan utang atas modal. Selama 2022 sampai 2024 dalam pengelolaan utang atas aset, mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk kinerja perusahaan. Ini berarti modal perusahaan sudah tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Untuk hal ini perusahaan berada pada posisi insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah.

Terkait pengelolaan hutang atas modal, perusahaan selama tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan, namun pada 2024 mengalami penurunan. Bagi kreditor,

apabila rasio ini meningkat akan meningkatkan resiko gagal bayar oleh perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, apabila makin rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas aktiva. Berdasarkan penilaian debt ratio dan DER, perusahaan memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi, sehingga menghadapi risiko solvabilitas dan risiko gagal bayar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan rata-rata dalam industri

Debt Ratio

Perhitungan nilai debt ratio menunjukkan adanya peningkatan nilai dari masing-masing tahun. Nilai debt ratio yaitu sebesar 70.4% pada tahun 2022, sebesar 69.7% pada tahun 2023, dan sebesar 69.5% pada tahun 2024. Standar rata-rata industri untuk debt ratio adalah 35%. terjadi penurunan kecil dari 2022 ke 2024, namun berada di level yang masih terlalu tinggi, menunjukkan risiko solvabilitas yang besar apabila terjadi penurunan pendapatan atau kemampuan bayar. Rata-rata nilai debt ratio perusahaan selama tahun 2022 sampai 2024 adalah sebesar 69.8%. Perusahaan berada pada kondisi leveraged, sehingga beban bunga kemungkinan besar tinggi.

Debt to Equity

Perhitungan nilai DER menunjukkan adanya fluktuasi nilai cenderung turun dari masing-masing tahun. Nilai DER yaitu sebesar 238.6% pada tahun 2022, sebesar 230.8% pada tahun 2023, dan sebesar 228.6% pada tahun 2024. Walaupun terjadi penurunan kecil dari tahun ke tahun, namun penurunannya tidak signifikan dan masih jauh dari standar ideal. Standar rata-rata industri untuk DER adalah 90%. Rata-rata nilai debt ratio perusahaan selama tahun 2022 sampai 2024 adalah sebesar 232.6%. Nilai ini berada di atas standar rata-rata industri sebanyak dua kali lipat. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun ini,

perusahaan berada di dalam kondisi yang buruk.

PEMBAHASAN

Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja laba PT XL Axiata Tbk berada dalam tren membaik sepanjang 2022–2024, namun masih jauh dari standar industri. Net profit margin (NPM) meningkat dari 3,8% (2022) menjadi 5,3% (2024), dan return on investment (ROI) naik dari 1,2% menjadi 2,1%, tetapi keduanya masih jauh di bawah rata-rata industri (NPM 20% dan ROI 30%), yang mengindikasikan efisiensi operasi dan pemanfaatan aset yang belum optimal dibanding pesaing. Kenaikan bertahap rasio ini menunjukkan adanya perbaikan manajemen biaya dan kemampuan menghasilkan laba, namun struktur biaya dan strategi komersial masih perlu dievaluasi agar margin mendekati standar industri.

Di sisi lain, return on equity (ROE) berada pada level yang sangat tinggi, yaitu 85,4% pada 2022 dan meningkat hingga 140,7% pada 2024, jauh di atas rata-rata industri 40%. Secara permukaan, hal ini mencerminkan pengembalian yang sangat menarik bagi pemegang saham dan menjadi sinyal positif bagi investor ekuitas. Namun, ROE yang sangat tinggi ini perlu dibaca hati-hati karena dapat berkaitan dengan penggunaan leverage yang besar, sehingga peningkatan pengembalian bagi pemilik saham sebagian ditopang oleh pembiayaan utang.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil analisis rasio solvabilitas yang menunjukkan posisi leverage PT XL Axiata Tbk berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Debt ratio dan debt to equity ratio menunjukkan kecenderungan peningkatan porsi pendanaan berbasis utang terhadap aset maupun ekuitas, sehingga perusahaan digolongkan dalam kondisi mendekati insolvable, yakni kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang menjadi lebih rentan. Bagi kreditor, rasio leverage yang tinggi ini meningkatkan risiko gagal bayar, sementara bagi perusahaan kondisi tersebut mempersempit ruang gerak keuangan

ketika terjadi penurunan pendapatan atau tekanan makroekonomi.

Kombinasi profitabilitas yang meningkat namun masih di bawah standar industri (kecuali ROE) dan leverage yang sangat tinggi menempatkan PT XL Axiata Tbk pada posisi “high risk–moderate return” dari perspektif struktur keuangan. Di satu sisi, tren perbaikan NPM dan ROI memberikan sinyal bahwa kebijakan operasional dan investasi mulai menghasilkan dampak positif, tetapi di sisi lain, tingginya ketergantungan pada utang berpotensi menggerus kinerja bila terjadi kenaikan biaya bunga atau tekanan kompetisi. Hal ini sejalan dengan literatur analisis laporan keuangan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara profitabilitas dan solvabilitas dalam menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Implikasinya, manajemen perlu memprioritaskan strategi peningkatan efisiensi operasional dan restrukturisasi struktur pendanaan. Dari sisi operasi, fokus perbaikan bisa diarahkan pada optimasi belanja modal infrastruktur jaringan, efisiensi beban operasional, dan peningkatan pendapatan rata-rata per pelanggan agar NPM dan ROI bergerak mendekati rata-rata industri. Dari sisi struktur keuangan, pengurangan ketergantungan pada utang jangka panjang dan penguatan ekuitas (misalnya melalui laba ditahan atau aksi korporasi yang tepat) akan menurunkan risiko solvabilitas tanpa mengorbankan kemampuan perusahaan untuk tumbuh.

SIMPULAN

Ditinjau dari rasio profitabilitas, perusahaan mengalami tren peningkatan. Nilai NPM dan ROI masih berada di bawah standar industri, menunjukkan efisiensi dan pemanfaatan aset yang belum optimal. ROE sangat tinggi, menunjukkan pengembalian besar kepada pemilik. Sedangkan berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan memiliki tingkat leverage yang sangat tinggi, sehingga menghadapi risiko solvabilitas dan risiko gagal bayar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan rata-

rata dalam industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adeningsih, U., & Widyanti, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Eva, Mva, Reva Dan Fva Di Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2021. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 10. [Http://Jiip.Stkipyapisdmpu.Ac.Id](http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id)
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96. [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm)
- Bps. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 (Vol. 13). Bps.
- Brimingham, F. E., & Joel F. Houston. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efferin, S., Stevanus Hadi Darmaji, & Yuliawati Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Fadillah, St. N., Soumena, Moh. Y., & Darwis, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 164–181. <https://doi.org/10.23960/jbm.v20i3.3381>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahriral, M., & Paranita, E. S. (2021). Pengaruh Kinerja Finansial Terhadap Price Book Value Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Manova*, 7(1).
- Fauzi, R. A., Achsani, N. A., Andati, T., & Anggaraeni, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Dunia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.470>
- Fazahra, S., & Masdupi, E. (2025). Industri 4.0 Dan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jemsi*, 6(5). <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., & Bertuah, E. (N.D.). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Itnawati, Ed.).
- Febriani, K. P., Erlina, E., & Bayu, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Risma*, 2(2).
- Kadek Mutiara Sari, N., Putu Julianto Program Studi, I. S., Ekonomi Dan Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Internet Financial Reporting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).
- Kasmir. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Musholikhodin, D. W., Adiansyah, Moh. D., & Farich, A. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa **Jurnal Akuntansi Kompetif**, ISSN:2622-5379 Vol. 9, No. 1, Januari 2026

- Telekomunikasi Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020/2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1.
- Pratama, R. N., Purbawati, D., & Djoko Waloeja, H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. In *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (Vol. 11, Issue 3).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
- Ramadhania, R. A. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7.
- Rotaria, P. S. (2021). Analisis Penerapan Konsep Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: Pt. Xl Axiata Tbk). *Journal Ekonomi Kreatif*, 2(3).
- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Wahyuni, S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). *Manajemen Resiko*. Media Sains Indonesia.
- Silvan, A. (2025). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk, Jakarta. In *Jurnal Sosial Dan Sains (Sosains)* (Vol. 5, Issue Sosains).
- Simarmata, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2012-2021. In *Search*, 21(2). www.idx.co.id
- Siregar, S. Y., Negsih, T. A., & Siregar, E. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Eva Dan Mva Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020. *Jurnal Makesya*, 1.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th Ed.). McGraw Hill Education.
- Sucahyo, W. A., & Ardyanfitri, H. (2021). Pengukuran Kinerja Perusahaan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Dengan Menggunakan Balanced Scorecard. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe)*, 7(1).
- Sulbahri, R. A., & Putri, Y. A. (2025). Transformasi Digital Dan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi: Bukti Empiris Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 23(1).
- Utari, D. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Penebar Swadaya Grup.
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Total Assets, Total Assets Turn Over, And Return On Assets On Earnings Persistence In Automotive Companies. *Journal Of Accounting Auditing And Business*, 3(1), 62–72.
<https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.24959>